ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER POLA BERMITRA DI USAHA MARWANAH DESA PADANGLAMPE KECAMATAN MA'RANG

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD IHSAN NUR
1822100046

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER POLA BERMITRA DI USAHA MARWANAH DESA PADANGLAMPE KECAMATAN MA'RANG

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD IHSAN NUR
1822100046

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi
Pada Progaram Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr.Sc	**Subhan Effendi, SE., M.Si**
NIP. 196607151992031003	Nip.197612272008121003

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir Harifuddin, M.Si**
Nip.196702021998031002	Nip.196512312001121001

Tanggal Lulus: 01 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Bermitra di Usaha Marwanah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang
Nama	: Muhammad Ihsan Nur
Nim	: **1822100046**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M,Agr,Sc (.....)
2. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
3. Jumatriatikah Hadrawi , S.Pt.,M.Si (.....)
4. Mihrani, SE.,M.Si (.....)

Mengetahui :
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt, M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Bermitra di Usaha Marwanah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang ini benar karya saya dengan arahan dari Pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Pangkep, 1 juli 2022
Yang Menyatakan

Muhammad Ihsan Nur

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terkhusus bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Bermitra di Usaha Marwanah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam tahapan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi hingga tahap akhir.

Skripsi ini disusun atas kerja sama dan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penyusun mngucapkan terima kasi kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku Ketua program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc dan Subhan Effendi, SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis khususnya pada penelitian ini.
5. Jumatriatikah Hadrawi, S.Pt., M.Si dan Mihrani, SE., M.Si, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis khususnya pada skripsi ini
6. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.

7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Angkatan 2018, Terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan, doa dan dukungan moril yang diberikan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu dan informasi kepada segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dengan demikian kritik, saran masukan yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Pangkep, 1 Juli 2022

Muhammad Ihsan Nur

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1. Landasan Teori 4
A. Ayam Broiler 4
B. Sistem Usaha Peternakan 5
C. Pakan 7
D. Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler 8
E. Penerimaan 10
F. Pendapatan 10
2.2. Peneliti Terdahulu 12
2.3. Kerangka Konseptual 14
III. METODE PENELITIAN 15
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian 15
3.2. Instrumen Penelitian 15

3.3. Populasi Dan Sampel 15
3.4. Jenis Dan Sumber Data 15
3.5. Metode Pengumpulan Data 16
3.6. Teknik Analisis Data 16
3.7. Definisi Operasional 17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1. Pola kemitraan di Usaha Marwanah 19
4.2. Deskripsi Umum Tempat Lokasi 20
4.3. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Marwanah 22
V. KESIMPULAN DAN SARAN 31
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN 34

DAFTAR TABEL

No.		Hal
1.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Bermitra	23
2.	Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Bermitra ..……	24
3.	Total Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler……	27
4.	Penerimaan Usaha Ayam Broiler……...…......	28
5.	Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Bermitra.....	29
6.	R/C Rasio Peternakan Ayam Boiler……...….....	30

DAFTAR GAMBAR

No.		Hal.
2.1	Kerangka Konseptual	14

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Hal
1.	Biaya variabel	35
2.	Penyusutan	36
3.	Biaya Tetap	37
4.	Biaya produksi	37
5.	Penerimaan	38
6.	Pendapatan	39
7.	R/C Rasio	39
8.	Biaya investasi	40
9.	Kuesioner Penelitian	41

ABSTRAK

MUHAMMAD IHSAN NUR, 1822100046. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Bermitra di Usaha Marwanah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang. Dibimbing oleh Ahmad Wadi dan Subhan Effendi.

Ànalisis pendapatan akan memberikan gambaran tentang berapa besar keuntungan yang didapatkan didalam satu usaha dengan kata lain analisis pendapatan membantu untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di usaha Marwanah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padanglampe Kecamatan Marang Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ternak ayam broiler. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022. Populasi adalah semua data pendapatan selama berdirinya usaha ayam broiler Marwanah sedangkan sampel adalah data pendapatan yang dihitung 1 tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya total, penerimaan, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tetap sebesar Rp 6.294.440 dan biaya variabel sebesar Rp 559.388.910. Total biaya produksi sebesar Rp 562.704.130,00, peneriamaan sebesar Rp 603.765.554,00 diperoleh pendapatan peternak ayam broiler di usaha Marwanah pola kemitraan pada tahun 2021 sebesar Rp 41.061.424, dengan R/C Ratio pada tahun 2021 yang didapat yaitu 1.08 sehingga usaha Marwanah pola bermitra di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan karena R/C Ratio 1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternak ayam broiler pola bermitra di usaha marwanah desa padanglampe kecamatan ma"rang memperoleh keuntungan.

Kata kunci : Ayam broiler, pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan.

ABSTRACT

MUHAMMAD IHSAN NUR, 1822100046. Income Analysis of Partnering Broiler Chicken Breeders in Marwanah Business, Padanglampe Village, Ma'rang District. Supervised by Ahmad Wadi and Subhan Effendi.

Income analysis will give an idea of how much profit is earned in one business, in other words, income analysis helps to measure the level of success of a business. This research was conducted in Padanglampe Village, Marang District, Pangkajenenne Regency, South Sulawesi. This location was chosen because it is one of the areas that have great potential for the development of broiler chickens. This research was conducted from April to May 2022. The population is all income data during the establishment of the Marwanah broiler business while the sample is income data calculated for the last 1 year. The data used in this study are primary data and secondary data. This type of research is descriptive quantitative research. The data collection method used in this study was in the form of observation and interviews. Data analysis techniques used in this study are total costs, revenues, revenues, and R/C Ratio. The results showed that the income of broiler breeders in the Marwanah partnership business in 2021 was Rp. 41,061,424, with fixed costs of Rp. 6,294,440 and variable costs of Rp. 559,388,910. The R/C Ratio in 2021 obtained is 1.08 so the Marwanah business partnering pattern in the Padanglampe Village, Ma'rang Sub-district which is run is profitable or feasible to be developed because the R/C Ratio 1. Based on the results of the study it can be concluded that the broiler breeder business The pattern of partnering in the Marwanah business, Padanglampe village, Ma'rang sub-district, gets a profit.

Key words: Broiler chicken, pattern partnership, fees, acceptance, revenue, eligibility.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang kaya dengan penghasil produk pertanian dan peternakan yang melimpah dan mempunyai peranan penting bagi pemenuhan kebutuhan bahan pokok serta membantu peningkatan perekonomian masyarakat, disamping itu seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia dari masa ke masa akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Oleh karena itu usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi.

Usaha ayam Broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah dan permintaan yang semakin meningkat. Ayam broiler merupakan jenis hewan ternak kelompok unggas yang tersedia sebagai sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani, (Ratnasari R. dkk 2015).

Pengembangan usaha peternakan ayam broiler adalah sala satu pola konsep Kerjasama dengan pola mitra usaha dengan sistem kontrak atau lebih dikenal dimasyarakat pola kemitraan, dimana perusahaan inti dalam sistem kemitraan berkewajiban menyediakan sarana produksi bagi peternak (pakan, DOC dan OVK) dan tenaga pembimbing teknis (PPL, dokter hewan) dan berhak membeli semua ayam yang dihasilkan peternak dalam satu periode. Peternak yang bertindak sebagai mitra dari perusahaan inti berkewajiban menyediakan kandang, peralatan, oprasional dan tenaga kerja.

Kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya banyak menerapkan pola mitra ayam broiler, lebih khususnya di Kecamatan Ma'rang, desa Padanglampe. Kabupaten Pangkajene Kepulauan cukup potensial untuk pengembangan peternakan ayam broiler hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal

pengembangan sektor peternakan yang ada di Desa Padanglampe upaya untuk mendukung penyediaan pangan dan sumber protein hewani di Sulawesi Selatan dan survey awal lokasi yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa peternak yang memelihara ayam Broiler di Kecamatan Ma'rang bekerja sama dengan beberapa perusahaan kemitraan.

Pengembangan sektor peternakan tidak lain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat peternak, dan membuka kesempatan kerja dengan meningkatkan populasi dan produksi guna untuk meningkatkan kebutuhan daerah maupun di luar pulau dan meningkatkan gizi masyarakat dari sumber protein hewani.

Salah satu peternak ayam broiler yang ada di Kabupaten Pangkep berada di Desa Padanglampe kecamatan Ma'rang dijalankan sejak tahun 2019 hingga berkembang sampai saat ini. Usaha peternakan ayam broiler Marwanah mulai dijalankan sejak awal dengan populasi 2.500 ekor. Dan berkembang meningkat hingga proses produksinya bertambah menjadi 3000 ekor per periode. hal tersebut membuka peluang bisnis yang wajib dipertahankan dan layak untuk dijadikan contoh untuk masyarakat setempat. Ànalisis pendapatan akan memberikan gambaran tentang berapa besar keuntungan yang didapatkan didalam satu usaha dengan kata lain analisis pendapatan membantu untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan dikaji analisis pendapatan salah satu peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT JAS MANDIRI SATWA, yang berada di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan tersedia data atau informasi tentang Pendapatan usaha ternak ayam broiler di salah satu peternak yang ada di Desa padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan peternak ayam broiler pada pola Kemitraan di usaha Marwanah Desa padanglampe kecamatan Ma'rang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di usaha Marwanah Desa Padanglampe kecamatan Ma'rang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peternak mengenai analisis pendapatan usaha ayam broiler dengan pola bermitra.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian yang akan melakukan peneltian yang serupa dikemudian hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan istilah ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitan. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi daging sangat cepat, sehingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat (Fani, dkk.,2018).

Ayam pedaging dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3-1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pemeliharaan pada usia 5-6 minggu. Menurut Yemima (2014), keunggulan ayam broiler adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor perusahaan memberikan strain yang baik agar ayam mendapatkan hasil dan kualitas yang baik, perusahaan juga harus memilih bibit dan pakan yang baik.

Kelebihan ayam *broiler* adalah daging yang empuk, ukuran badan yang besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan yang cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging, ayam broiler dipanen sekitar 4-6 minggu dengan bobot badan 1,2-1,9 kg/ekor (Santoso dan Sudaryani, 2011; Yamima,2014)

Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*) dan tata laksana (manajemen) (Sari dan Romadhon, 2017).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging memberikan sumbangan besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia karena proses produksi ayam pedaging yang relatif cepat, mudah diperoleh di pasar dan harganya relatif murah dibanding sumber protein hewani lainnya (Qurniawan, dkk., 2016).

Peluang untuk beternak ayam pada skala kecil maupun besar berpotensi baik, dengan adanya kondisi peningkatan rata-rata konsumsi daging ayam di Indonensia pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 32,17%. Rata-rata komsumsi perkapita penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang paling tinggi dari kelompok daging yaitu konsumsi daging ayam ras sebesar 5,11 kg (Elpawati, dkk., 2018).

B. Sistem Usaha Peternakan

1. Pola Mandiri

Sistem usaha mandiri merupakan sistem dengan modal sendiri, semua kebutuhan ditanggung oleh peternak. Mulai dari kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi ternak. Usaha sistem ini, kekurangannya adalah serba repot karena peternak harus memasarkan sendiri hasil panen ayamnya.

Kekurangan beternak sistem mandiri adalah karena tidak ada pihak penjamin baik itu resiko dalam beternak seperti terserang penyakit, hingga resiko harga jual dan harga pasar tidak mencukupi biaya produksi. Keuntungan sistem mandiri terlihat dari kondisi kesehatan ayam dan biaya produksi sehingga harga pasar ayam nilai jualnya bagus.

2. Pola Kemitraan

Sistem kemitraan adalah suatu bentuk hubungan kerja sama dalam bidang budidaya ayam broiler antara dua pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak plasma yang berbagai komitmen untuk mencapai tujuan yang sama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat didalamnya telah memiliki kesepakatan. Bentuk kerja sama yang umumnya dilakukan adalah perusahaan inti (dibeberapa daerah dilakukan oleh *poultry shop* bertindak sebagai sapronak (DOC, pakan, vaksin dan medikasi). Adapun peternak plasma

bertanggung jawab melaksanakan kegiatan beternak hingga menjadi ayam *broiler* yang siap dipanen (Tamaludidin,2016).

Pola kemitraan dilakukan peternak dengan cara menjalin kerja sama atau bermitra dengan perusahaan penyedia sarana produksi, dengan ketentuan peternak diharuskan menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan inti sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan yang bersangkutan. Kontrak kerja sama tersebut berisi mengenai, perusahaan berperan sebagai inti dan peternak berperan sebagai plasma (Windarsari,2012).

Kemitraan adalah adanya hubungan kerja sama usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan yang hasilnya bukanlah satu *zero sum game*, tetapi *positive sum game* atau *win win situation.* Konsep kemitraan usaha jangan sampai ada pihak yang diuntungkan di atas kerugian pihak mitra usahanya (Iskayani dkk., 2016)

Adapun faktor pendorong peternak ikut dalam pola kemitraan adalah:

1) Sarana produksi peternakan;
2) Tersedia tenaga ahli;
3) Modal kerja dari inti; dan
4) Pemasaran terjamin

Yulianti, (2012) Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak.

Kekurangan usaha ayam sistem kemitraan adalah pihak mitra dalam hal ini peternak ayam tidak boleh membeli sarana produksi ternak bibit DOC, vaksin, pakan, obat-obatan dari luar perusahaan tanpa persetujuan kedua belah pihak, selain itu panen ayam harus dijual melalui pihak perusahaan tidak boleh menjual sendiri.

Menurut Harisma (2007) Pola inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma.

perusahaan inti melakukan pembinaan mulai dari penyiapan sarana produksi, bimbingan, sampai dengan pemasaran hasil produk..

Bentuk kemitraan usaha antara perusahaan menengah atau besar sebagai inti dan petani sebagai plasma dilandasi oleh falsafah inti-plasma, analog dengan kehidupan biologik sel, yaitu inti merupakan bagian kecil dari sel menentukan hidup dan aktivitas seluruh sel, sedangkan plasma merupakan bagian terbesar dari sel berfungsi melindungi, menyangga dan memasok kebutuhan inti.

Adapun syarat-syarat kemitraan ayam (broiler), plasma harus menyetujui kontrak terlebih dahulu. Perjanjian kontrak pada umumnya secara tertulis dan juga dibuat secara lisan yang bersifat sebagai alat bukti jika terjadi perselisihan, sehingga apabila tidak dituruti maka perjanjian itu tidak sah.

Dalam pelaksanaan kerjasama pola kemitraan, perusahaan inti harus memfasilitasi keperluan plasma seperti sapronak, bibit (DOC), obat-obatan dan pelayanan berupa bimbingan teknis selama proses pemeliharaan ternak. Jadi, penentu keberhasilan suatu kemitraan ayam broiler akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perjanjian kontrak, pelaksanaan kerjasama dan motivasi melalui sikap terhadap kemitraan yang mampu memberikan dampak positif kepada peternak sehingga meningkatkan skala usahanya dan mendapatkan hasil yang diinginkan agar memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun sekunder (Mursidin, dkk., 2013).

C. Pakan

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan ayam broiler. dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan prnting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi adalah harga dari pakan tersebut hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2014).

Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak sebagai sumber energi dan zat-zat gizi selama tidak mengganggu kesehatan ternak tersebut. pada umumnya pengertian pakan *(feed)* di gunakan untuk hewan yang meliputi jumlah, kualitas, keberlanjutan serta keseimbangan zat pakan yang terkandung didalamnya (Anomin,2009).

Suminar (2011) mengungkapkan bahwa pakan memiliki kebutuhan yang paling tinggi yakni 60-70% dari total biaya produksi sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari pengusaha ternak. Keseimbangan nilai gizi yang terkandung dalam pakan menjadi penunjang bagi pemenuhan nutrisi ternak sehingga produktivitas hasil ternak dapat ditingkatkan. Ada banyak jenis pakan yang bisa digunakan pada ternak ayam broiler. Akan tetapi yang paling umum digunakan adalah jenis butiran dan konsentrat.

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan reproduksi. Agar perrtumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai. (Suprijatna,2008).

Ada beberapa variasi bentuk fisik pakan ayam yang dapat diberikan kepada ayam ras pedaging, yaitu tepung halus (*all mush*), remah (*crumbe*) atau butiran pecah (*broken pellet*) dan *pellet*. Setiap bentuk mempunyai kelebihan dan kekurangan (Ichwan, 2003). Sedangkan berdasarkan jenisnya, pakan ayam broiler dibedakan menjadi dua di antaranya.

1. Pakan ayam ras pedaging masa *starter*, bisa disebut BR1 merupakan pakan berbentuk tepung, pellet atau remah yang di berikan kepada ayam ras pedaging mulai umur satu hari Day Old Chick (DOC) hingga umur 28 hari
2. Pakan ayam ras pedaging masa *finisher*, bisa disebut BR2 merupakan pakan berbentuk tepung ,pellet atau remah yang diberikan kepada ayam ras pedaging mulai 28 hari hingga panen.

Perbedaan kedua jenis pakan tersebut terdapat pada kandungan nutrisinya. Hal ini mengacu kepada tingkat imbang energi metabolisme dan protein yang berbeda untuk kedua masa atau umur ayam ras pedaging (Ichwan,2003).

D. Biaya Produksi Peternakan Ayam Broiler

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan, biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya

jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Menurut Sugeng (2005), biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suaru barang. Biaya produksi juga merupakan pengeluaran yang dilakukan peternak untuk mendapatkan faktor- faktor produksin dan bahan baku yang akan digunakan peternak dalam suatu usaha peternakan. Berdasarkan volume aktivitas, biaya/anggaran dapat dibedakan menjadi variabel dan biaya tetap.

Biaya produksi adalah jumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dikeluarkan oleh peternak untuk proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap *fixed cost* dan biaya tidak tetap *variable cost* yang dikeluarkan oleh peternak selama proses pemeliharaan berlangsung, yang di nyatakan dalam Rp/Periode .

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Bustami dan Nurlela, 2010).

1. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap kali tingkatan/jumlah hasil yang diproduksi. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain. (Kasmir, 2010). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaanya tidak habis dalam suatu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya. (Putri, 2015).

2. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah ubah tergantung dari besar kecilnya skalah produksi perusahaan.Biaya tidak tetap atau Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan (Rahma, 2015).

E. Penerimaan

Penerimaan adalah total jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga produk itu, jadi penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga barang yang berlaku pada saat itu, sedangkan keuntungan merupakan penerimaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Harisman,2017).

Penerimaan usaha ternak ayam ras pedaging merupakan total hasil yang di peroleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak ayam ras pedaging selama satu periode. Hal ini sesusai dengan pernyataan Rasaf (2002) dalam Rahma (2015) apabila hasil produksi peternak dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut.Besar atau kecilnya uang di peroleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang di jual . Bentuk penerimaan yaitu;

TR=Q x P

Keterangan

TR = *Total revenu*/Total penerimaan

Q = Jumlah produk yang terjual

P = Harga jual produk per unit

F. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya oprasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan maka

perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usahatani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usaha tani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usaha tani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan olen nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang di terima usaha tani dari setiap rupia yang dikeluarkan dalam proses produksi (Tufik,dkk.2013).

Pendapatan adalah hasil ke untungan bersih yang di terima peternak yang merupakan selisi antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo) dan Migie, 2008). Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang di tetapkan. selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam ras pedaging Biaya tetap meliputi biaya pajak pembangunan, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan kandang dinyatakan dengan rupiah. Biaya variabel adalah biaya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin, vaksin, brooder, sekam, tenaga kerja, transportasi, perbaikan kandang,biaya listrik dan air.penerimaan usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan seluru penerimaan.

Dahlan dan Wawan (2016) menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan yang dirumuskan.

Π = TR-TC

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Cahayaningtiyas. N.P (2019)

Penelitian ini tentang, Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecematan Gunung Pati Semarang. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengidentifikasi penggunaan faktor-faktor produksi (meliputi jumlah DOC, pakan ternak, tenaga kerja, listrik dan vaksin) menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan serta, menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Analisis pengujian ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan biaya produksi paling tinggi diperoleh peternak dari PT Mustika yaitu sebesar Rp.1.603.339.108,- per seribu ekor, PT Malindo Rp. 148.813.906,- per seribu ekor, PT Umi Perkasa Rp. 170.429.177,- per seribu ekor, PT HBS Rp. 67.759.535,- per seribu ekor. Sedangkan jumlah pendapatan tertinggi di peroleh peternak PT Mustika sebesar Rp. 275.497.310,- sedangkan pendapatan terendah diperoleh peternak PT Malindo sebesar Rp. 242.293.518,-. Secara keseluruhan rerata pendapatan per tahun peternak di Kecamatan Gunungpati mencapai Rp 266.876.566,-. Secara serempak variabel-variabel jumlah DOC, tenaga kerja, pakan, listrik dan vaksin berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan. Secara parsial hanya variabel jumlah DOC yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Sedangkan variabel tenaga kerja, pakan, listrik dan vaksin berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan.

2. Putri. N.S. (2021)

Penelitian ini tetang, pendapatan peternak ayam broiler dengan pola kemitraan di kecematan harau kabupaten lima puluh kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan peternak ayam broiler

dengan pola kemitraan di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.. Analisis data dilakukan menggunakan analisis biaya, total penerimaan dan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh biaya produksi ayam broiler dengan pola kemitraan sebesar Rp 162.319.201/periode dan Rp 33.420/ekor. Total penerimaan adalah Rp 174.638.833/periode dan Rp 35.956/ekor. Pendapatan peternak broiler selama satu periode adalah Rp 12.319.633/periode dan Rp 2.536/ekor.

3. Bayu (2020)

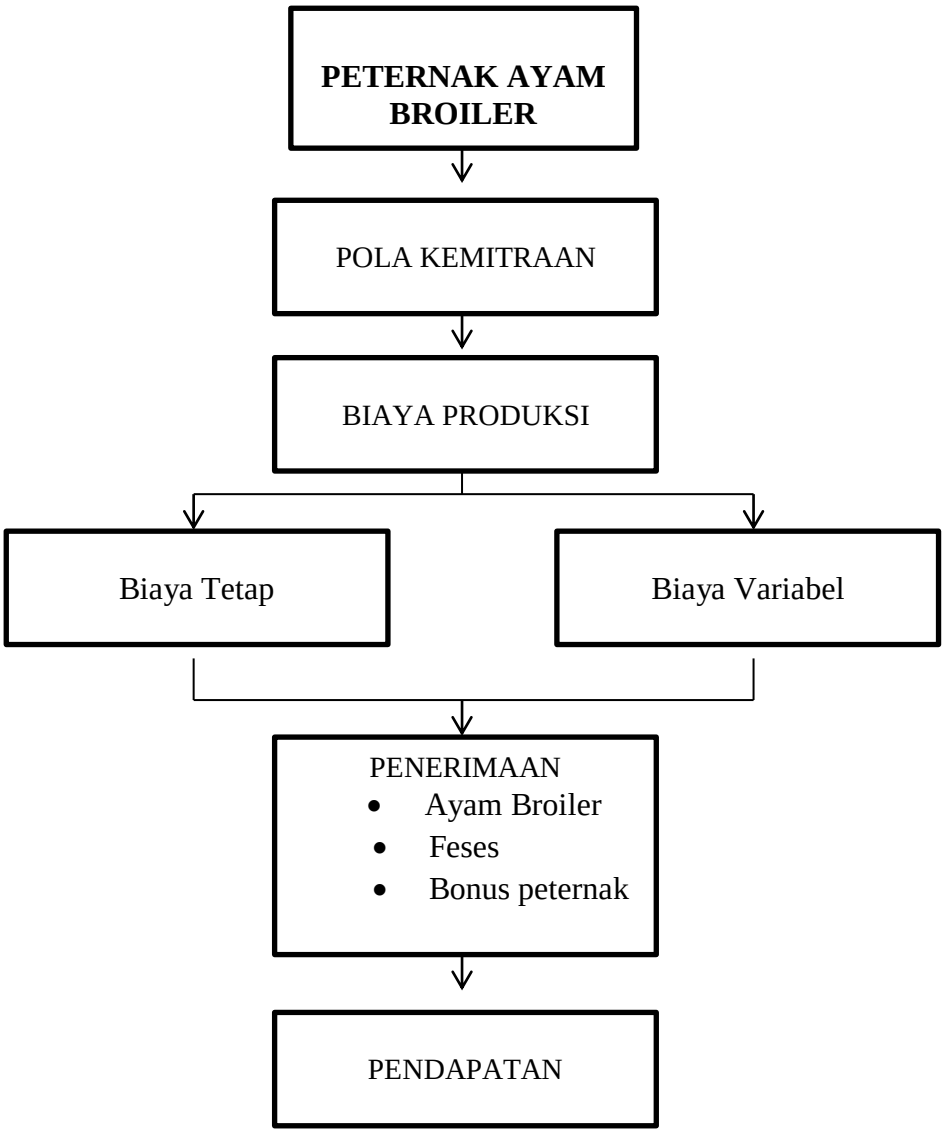
Penelitian ini tentang, Analisis pendapatan usaha peternakan ayam Broiler pola kemitraan di kecematan Karang Intan Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan andalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang di gunakan untuk melakukan perhitungan total biaya penerimaan dan pendapatan .Hasil penelitian menunjukan total biaya Rp 12.249.436 Dalam satu kali produksi di kacamatan Karang Itan Kabupaten Banjar sebesar Rp126.102.904 dan hasil penelitian menunjukkan pendapatan peternak ayam Broiler Dalam satu kali produksi di kacamatan Karang Itan Kabupaten Banjar sebesar Rp.12.249.436.

4. NM. Akbar lillahi dkk (2019)

Penelitan ini tentang, analisis pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan nanggung kabupaten bogor. Adpun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kemitraan antara peternak dan perusahaan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, R/C dan *Break Event Point* (BEP) pada usaha ternak ayam broiler. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif (analisis pendapatan, analisis R/C ratio dan *Break Event Point*). Secara umum penelitian ini menunjukkan hubungan yang dilakukan antara peternak ayam broiler dan perusahaan yaitu pola Inti-Plasma dan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Hasil analisis R/C ratio menunjukkan tidak terdapatnya peternak yang mengalami kerugian dengan nilai tertinggi rasionya 1,158 pada peternak skala IV. Hasil analisis *Break Event Point* (BEP) melebihi titik impas baik BEP produksi dan harga pada setiap skala. Peternak mitra memperoleh banyak manfaat seperti bantuan modal, penyuluhan serta pemasaran hasil.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual